

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 5 Nomor. 2 April 2026

PENGARUH KEPEMILIKAN MAJERIAL ,KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,KUALITAS AUDIT DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Pronika ^{1*)}; Anisa Kusuma Wardani²⁾

- 1). Stie Totalwin Semarang
email: pronika1313@gmail.com
2). Stie Totalwin Semarang
email: nsawardani@stietotalwin.ac.id

*Corresponding email: pronika1313@gmail.com

Abstract

Financial statement integrity is an important indicator of the quality of financial reporting, as it reflects the reliability and honesty of accounting information presented by companies. Low financial statement integrity can reduce stakeholder trust and increase the risk of inappropriate decision-making. This study aims to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership, audit quality, and intellectual capital on financial statement integrity. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling method based on predetermined criteria. Financial statement integrity is measured using accounting conservatism, managerial ownership and institutional ownership are measured by the percentage of share ownership, audit quality is measured based on public accounting firm affiliation, and intellectual capital is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) method. Data analysis was conducted using multiple linear regression, accompanied by classical assumption tests and hypothesis testing. The results indicate that managerial ownership and institutional ownership have a positive effect on financial statement integrity, suggesting that ownership structure plays an effective monitoring role over management. Audit quality also has a positive effect on financial statement integrity, reflecting the role of independent auditors in enhancing the credibility of financial reports. Furthermore, intellectual capital has a positive effect on financial statement integrity, indicating that effective management of intellectual assets contributes to improving the quality of corporate financial information.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, audit quality, intellectual capital, financial statement integrity.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pihak eksternal. Informasi tersebut digunakan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, meskipun penelitian mengenai integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu meningkatkan integritas laporan keuangan melalui mekanisme pengawasan dan penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak selalu berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa efektivitas

mekanisme pengawasan tidak selalu berjalan optimal pada setiap perusahaan maupun sektor industri. Selain itu, kualitas audit yang diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan juga masih menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit belum tentu menjadi faktor penentu utama dalam menjaga integritas laporan keuangan. Di sisi lain, penelitian yang mengkaji pengaruh intellectual capital terhadap integritas laporan keuangan masih relatif terbatas, karena sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan atau nilai perusahaan. Padahal, intellectual capital merupakan sumber daya penting yang berpotensi transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi agar dapat dipercaya dan relevan (Institusional et al., 2020).

Integritas laporan keuangan merupakan aspek krusial dalam dunia bisnis dan investasi. Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum, dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional. Ketika integritas laporan keuangan diragukan, hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan pasar, penurunan nilai investasi, dan bahkan krisis ekonomi (Jensen & Meckling, 2012). Oleh karena itu, berbagai mekanisme tata kelola perusahaan dan faktor internal perusahaan terus diteliti untuk memastikan penyajian laporan keuangan yang jujur dan transparan. Kasus manipulasi laporan keuangan yang sering terjadi membuktikan bahwa laporan keuangan memberikan integritas rendah bagi para penggunanya. Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat celah penelitian berupa inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta keterbatasan penelitian yang menguji kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan intellectual capital secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan, khususnya pada perusahaan dengan karakteristik dan periode penelitian yang lebih mutakhir (Institusional et al., 2020).

Di Indonesia beberapa kasus manipulasi laporan keuangan seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (2019) dan PT Hanson International Tbk (2020) mengindikasikan bahwa praktik penyimpangan pelaporan keuangan masih ditemukan. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas penerapan tata kelola perusahaan (corporate governance) dalam menjaga integritas laporan keuangan. Sebagai upaya penguatan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan OJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank yang mengatur kewajiban penerapan sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan (Internal Control over Financial Reporting atau ICoFR). Selain itu, OJK juga mengembangkan peta jalan (roadmap) penguatan integritas pelaporan keuangan pada sektor jasa keuangan. Kebijakan tersebut mencerminkan komitmen pemerintah dalam memperkuat keandalan laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia (Rivandi & Pramudia, 2022).

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh George Akerloff dari Amerika pada tahun 1970. Akerloff mengatakan sebuah pepatah tua "*let the buyer beware*" yang berarti adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi disaat penjual mengetahui lebih banyak tentang produk dibanding pembeli. Akerloff mencontohkan kasus pada pasar mobil bekas dimana penjual memiliki informasi yang lebih tentang mobil bekas daripada pembeli. Kasus seperti ini juga sering terjadi di perusahaan dimana sering terjadinya asimetrik informasi antara perusahaan dan investor (Handayani et al., 2023).

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh George Akerloff dari Amerika pada tahun 1970. Akerloff mengatakan sebuah pepatah tua "*let the buyer beware*" yang berarti adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi disaat penjual mengetahui lebih banyak tentang produk dibanding pembeli. Akerloff mencontohkan kasus pada

pasar mobil bekas dimana penjual memiliki informasi yang lebih tentang mobil bekas daripada pembeli. Kasus seperti ini juga sering terjadi di perusahaan dimana sering terjadi nya asimetrik informasi antara perusahaan dan investor (Handayani et al., 2023). Keterkaitan antara teori sinyal dengan konteks penelitian saat ini adalah bahwa teori ini dapat memberikan panduan kepada investor atau pihak lain dalam menentukan perusahaan yang mereka ingin investasikan atau beli sahamnya. Apakah suatu perusahaan mengirimkan sinyal positif atau negatif, hal ini berperan dalam membantu investor dan pihak external untuk melakukan penilaian (Rachman & Handayani 2023)

Teori keagenan dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan profesi akuntan publik dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan entitas serta meninjau kinerja manajemen dalam memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan. Keterkaitan antara teori keagenan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan meneliti kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Seperti yang telah diuraikan diatas, kepentingan antara prinsipal dan agen sering kali berbeda, auditor sebagai pihak eksternal menjadi perantara dalam mengatasi konflik kepentingan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi(Jensen & Meckling, 2012)

Keterkaitan antara teori sinyal dengan konteks penelitian saat ini adalah bahwa teori ini dapat memberikan panduan kepada investor atau pihak lain dalam menentukan perusahaan yang mereka ingin investasikan atau beli sahamnya. Apakah suatu perusahaan mengirimkan sinyal positif atau negatif, hal ini berperan dalam membantu investor dan pihak external untuk melakukan penilaian (Rachman & Handayani 2023).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyalurkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih transparan(Santoso & Andarsari, 2022).

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk direksi, komisaris, dan manajer yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk membuat keputusan sebaik mungkin dan menyusun laporan keuangan dengan benar agar tidak merugikan pemegang saham. Manajer mengetahui lebih banyak mengenai informasi keuangan perusahaan dibanding prinsipal ikut mengelola perusahaan, maka kepemilikan manajerial mampu memberikan keseimbangan antara manajer dengan prinsipal, sehingga perusahaan dapat memperoleh nilai perusahaan melalui penyajian laporan keuangan dengan integritas tinggi (Indriyani et al., 2023).

Kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada didalam maupun luar negeri. Semakin tinggi jumlah presentase saham yang dimiliki oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan ketat terhadap kinerja manajemen. Sehingga kecurangan maupun manipulasi dalam penyajian laporan keuangan dapat diminimalisir. Supaya laporan keuangan yang disajikan kepada pengguna informasi merupakan laporan keuangan yang memiliki integritas.(Novianti & Isyuardhana, 2021)

Kualitas audit merujuk pada tingkat kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran atau kesalahan dalam laporan keuangan. Auditor yang berkualitas akan meningkatkan keandalan laporan keuangan melalui penerapan standar audit yang tinggi dan independen. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas audit, terutama jika dilakukan oleh auditor bereputasi tinggi (misalnya *KAP Big Four*), secara signifikan meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini karena auditor eksternal yang independen mampu memberikan opini objektif dan menekan kemungkinan manipulasi laporan keuangan (Wijaya, 2022)

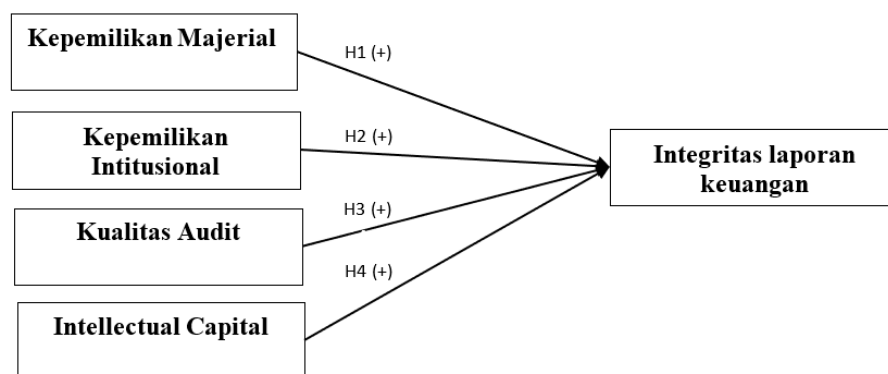
Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan intellectual capital yang tinggi cenderung memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih

transparan dan akuntabel. Intellectual capital merujuk pada intelektualitas atau kemampuan yang telah diorganisir sedemikian rupa sehingga berkontribusi pada penciptaan nilai-nilai tambahan dari aset lainnya. Dalam era informasi dan pengetahuan, intellectual capital dapat diidentifikasi sebagai salah satu komponen tak berwujud yang memiliki relevansi signifikan (Novianti & Isyuardhana, 2021)

Integritas laporan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai pengungkapan dan penyajian informasi-informasi dalam laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang menggambarkan realita ekonomi suatu perusahaan yang sesungguhnya serta diungkapkan secara jujur tanpa ada yang disembunyikan. Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menormalkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Halim, 2021) Integritas laporan keuangan disajikan sejauh mana menunjukkan informasi akuntansi yang memiliki integritas tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna akuntansi bergantung pada informasi tersebut (Lestari & Shanti, 2024)

Berikut merupakan gambar dari kerangka pikir teoritis berdasarkan model penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka koseptual



H1 : Kepemilikan majerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Dalam perspektif teori keagenan, konflik kepentingan antara manajemen sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal dapat diminimalkan apabila manajemen juga memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mendorong manajemen untuk bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan karena dampak keputusan tersebut akan memengaruhi kekayaan yang dimilikinya. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen terhadap kinerja perusahaan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen akan cenderung menyajikan laporan keuangan secara lebih transparan dan objektif untuk menjaga nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena mampu mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Peneliti terdahulu yang dilakukan (Sidik et al., 2023), menyatakan bahwa kepemilikan majerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga keuangan, perusahaan investasi, bank, atau institusi lainnya. Investor institusional umumnya memiliki sumber daya, keahlian, dan kemampuan analisis yang lebih baik dibandingkan investor individu sehingga mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen. Pengawasan yang efektif dari investor institusional dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin kuat fungsi. terhadap manajemen, sehingga integritas laporan keuangan cenderung meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi praktik manipulasi laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H3 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Auditor independen memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik, seperti auditor yang berafiliasi dengan Big Four, umumnya memiliki sistem audit yang lebih baik, sumber daya yang kompeten, serta independensi yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan auditor untuk melakukan pemeriksaan secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2022) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena auditor yang berkualitas mampu meningkatkan keandalan informasi keuangan.

H4 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang terdiri dari human capital, structural capital, dan capital employed yang dimiliki perusahaan. Intellectual capital mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, sistem organisasi, dan sumber daya manusia secara efektif. Perusahaan yang memiliki intellectual capital yang baik cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih baik, prosedur yang lebih terstruktur, serta sumber daya manusia yang kompeten dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan integritas laporan keuangan. Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang terdiri dari human capital, structural capital, dan capital employed yang dimiliki perusahaan. Intellectual capital mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, sistem organisasi, dan sumber daya manusia secara efektif. Perusahaan yang memiliki intellectual capital yang baik cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih baik, prosedur yang lebih terstruktur, serta sumber daya manusia yang kompeten dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan karena perusahaan dengan intellectual capital yang tinggi memiliki sistem pengendalian internal dan tata kelola yang lebih baik (Rachman & Handayani, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan karena perusahaan dengan intellectual capital yang tinggi memiliki sistem pengendalian internal dan tata kelola yang lebih baik. Integritas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat sesuai dengan keadaan perusahaan. Integritas laporan keuangan diukur menggunakan konsep konservatisme karena integritas laporan keuangan sering diindentikan dengan konservatisme. Konservatisme diukur dengan model yang disusun Beaver dan Ryan dengan perhitungan *Market Book Value* (MBW) sebagai berikut: (Lestari & Shanti, 2024)

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan integritas laporan keuangan :

$$MVB = \frac{\text{Hrga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Keperwakilan majerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang selalau ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen (direktur dan komisaris). Keperwakilan majerial diukur sebagai rasio jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap total saham beredar (Kartikasari et al., 2022)

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kepemilikan majerial :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Auditor yang kompeten dan independent dapat mendeteksi dan mencegah ketidakakurat dalam laporan keuangan. Persepsi terhadap kompetensi dan independensi auditor eksternal dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit diukur dengan variabel dummy (Aah, 2021).

1: KAP big four

0: di beri KAP non big four.

Intellectual capital merupakan asset berharga bagi Perusahaan dan memungkinkan kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang ada. Tidak jarang jika laba yang diperoleh Perusahaan banyak ditentukan oleh intellectual capital. Intellectual Capital menggunakan rumus sebagai berikut : (Sidik et al., 2023)

$$VAIC = HCE + HCE + CCE$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
keperwakilan Manajerial	108	.00337	6.43921	.9035500	1.11246047
Keperwakilan Instiusional	108	.00038	4.38482	.2856041	.84270407
Kualitas Audit	108	0	1	.73	.445
Intellectual Capital	108	124999991.50417	1645516999999.991.50000	3593714221334.4.7600000	19507030979623.3.72000000
Integritas Laporan Keuangan	108	.10493	2.99767	.8268212	.34917007
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data Olah Primer 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dengan total sampel sebanyak 108 observasi (N=108), variabel Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8268, dengan rentang nilai antara 0,1049 hingga 2,9977. Nilai standar deviasi sebesar 0,3491 yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel ini cenderung homogen atau tidak memiliki fluktuasi yang ekstrem antar perusahaan sampel. Pada variabel independen, Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata 0,9035 dengan standar deviasi 1,1124, sedangkan Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata 0,2856 dengan standar deviasi 0,8427. Menariknya, pada kedua variabel kepemilikan ini, nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan adanya variasi atau kesenjangan yang cukup tinggi dalam struktur kepemilikan di antara perusahaan yang diteliti.

Sementara itu, variabel Kualitas Audit yang diukur dengan variabel dummy menunjukkan nilai rata-rata 0,73. Hal ini merepresentasikan bahwa mayoritas perusahaan sampel (sekitar 73%) menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk dalam kategori *Big Four*. Terakhir, variabel Intellectual Capital menunjukkan nilai yang sangat variatif dengan rata-rata mencapai 3.593.714.221.334,47 (3,5 triliun) dan standar deviasi yang sangat besar mencapai 19.507.030.979.623,37. Tingginya standar deviasi pada Intellectual Capital ini mencerminkan adanya perbedaan skala modal intelektual yang sangat kontras antar perusahaan dalam objek penelitian ini.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		108	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.15445814	
Most Extreme Differences	Absolute	.068	
	Positive	.068	
	Negative	-.058	
Test Statistic		.068	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.251	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.240
		Upper Bound	.262

hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.200. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan terdistribusi secara normal. Karena nilai $0,182 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
kepe mi li kan Manajerial	.795	1.258
Ke pmi li kan Insti tusi onal	.485	2.060
Kap	.929	1.076
Intellectual Capital	.453	2.209

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Coefficients, model regresi ini menunjukkan kondisi hubungan antar variabel independen melalui pemenuhan kriteria nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai untuk variabel Kepemilikan Manajerial yang memiliki *Tolerance* sebesar 0,795 dan VIF 1,258; variabel Kepemilikan Institusional dengan *Tolerance* 0,485 dan VIF 2,060; variabel Kualitas Audit (KAP) dengan *Tolerance* 0,929 dan VIF 1,076; serta variabel Intellectual Capital dengan *Tolerance* 0,453 dan VIF 2,209. Merujuk pada standar pengujian di mana nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan VIF harus lebih kecil dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.573	.063		9.137	.000
kepemilikan Manajerial	.061	.026	.194	2.347	.021
Kepmilikan Institusional	-.255	.043	-.617	-5.995	.000
Kap	.126	.059	.160	2.126	.036
Intellectual Capital	-1.183E-16	.000	-.066	-.559	.578

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (Pengaruh kepemilikan majerial, kepemilikan intitusional, kualitas audit dan intellectual capital) terhadap variabel dependen (Integritas laporan keuangan). Berdasarkan tabel *Coefficients*, model persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,573 + 0,061X_1 - 0,255X_2 + 0,126X_3 - 1,183E-16X_5 + e$$

Berdasarkan tabel **Coefficients**, konstanta sebesar **0,573** menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai Integritas Laporan Keuangan tetap sebesar 0,573.

1. Berdasarkan hasil uji t, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,061 dengan tingkat signifikansi 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,255 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan, yang berarti hipotesis kedua ditolak.
3. Variabel Kualitas Audit memiliki koefisien positif sebesar 0,126 dengan nilai signifikansi 0,036. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis keempat diterima.
4. Variabel Intellectual Capital memiliki koefisien negatif sebesar -1,183E-16 dengan nilai signifikansi 0,578. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hipotesis 1

Pengaruh Positif dan signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam mengelola perusahaan, manajemen akan menyajikan informasi laporan keuangan secara jujur serta menggambarkan realitas ekonomi yang terjadi (Wardhani & Samrotun, 2020). Hal ini sejalan dengan teori bahwa ketika manajer dapat memberikan sinyal yang baik kepada para pemegang saham perusahaan, kepentingan mereka selaras dengan pemilik sehingga mendorong peningkatan kualitas audit dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Fatimah et al., 2020). Selanjutnya, penelitian lain menemukan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial justru berkorelasi dengan peningkatan dengan integritas laporan keuangan yang mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dan penurunan integritas laporan keuangan akibat peran ganda yang dimiliki manajer (Sinulingga et al., 2020).

Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa tingginya proporsi kepemilikan manajerial dapat menciptakan insentif bagi manajer untuk memanipulasi laporan demi kepentingan pribadi ketika mekanisme pengawasan tidak efektif (Wardhani & Samrotun, 2020), status ganda sebagai pengelola sekaligus pemilik menyebabkan manajer seolah-olah mengawasi dirinya sendiri, sehingga memudahkan terjadinya konflik kepentingan (Istiantoro et al., 2017) kondisi ini memungkinkan manajer bertindak oportunistik untuk mencari keuntungan pribadi melalui manipulasi laporan keuangan, yang pada akhirnya menurunkan integritas laporan keuangan tersebut (Sinulingga et al., 2020). Hal ini terjadi karena kepemilikan manajerial yang relatif kecil mungkin tidak memberikan manajer cukup pengaruh untuk memodifikasi praktik akuntansi dan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, meskipun kepentingan mereka tidak selalu sejalan dengan pemegang saham lainnya (Atmamiki & Priantinah, 2023).

Hipotesis 2

Berpengaruh Negatif dan Signifikan Kepemilikan Instistional terhadap Integritas laporan Keuangan berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai koefisien negatif dan signifikan, semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga maka integritas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin rendah (Istiantoro et al., 2017). Laporan keuangan yang berintegritas merupakan komponen krusial dalam membangun kepercayaan investor dan kelancaran pasar modal, namun struktur kepemilikan institusional seringkali menimbulkan dinamika yang menghambat kualitas pelaporan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fahmi & Nabila yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, kondisi ini terjadi karena institusi seringkali lebih berfokus pada laba jangka pendek (current earning) daripada keberlanjutan pelaporan yang jujur, sehingga menimbulkan konflik kepentingan dengan manajemen (Aprilita & Karlina, 2024).

Hiptesis 3

Kualitas audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hubungan ini terjadi karena audit berkualitas tinggi mampu mendeteksi dan mencegah kesalahan serta kecurangan dalam pelaporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap informasi keuangan yang disajikan. Kualitas audit memiliki peran fundamental dalam menjamin integritas laporan keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sektor energi. Jika ditinjau berdasarkan Teori Sinyal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan mekanisme pengawasan

eksternal yang efektif dalam mengurangi konflik dan dapat memberikan sinyal kepada pihak kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal untuk mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung Teori Sinyal yang menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal serta pengawasan yang kuat, seperti kualitas audit yang tinggi, mampu meningkatkan integritas laporan keuangan dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan. Bagi perusahaan sektor energi, pemilihan auditor dengan kualitas audit yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor dan pihak eksternal lainnya (Hermawan & Sari, 2026). Penelitian ini juga sejalan dengan Apriyono and Amiranto (2025) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit, dan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang berkualitas mampu memberikan keyakinan yang memadai atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Kualitas audit yang berkualitas memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan material. Audit yang berkualitas merupakan peninjauan menyeluruh yang mampu memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, kualitas audit berkontribusi langsung dalam menjaga integritas laporan keuangan (Apriyono & Amiranto, 2025; Hermawan & Sari, 2026).

Hipotesis 4

Intellectual capital menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Suzan & Iqbal, 2024). pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dimana hasil menunjukkan bahwa intellectual capital tidak memiliki efek terhadap integritas laporan keuangan meskipun variabel lain seperti variabel lain dimana intellectual capital terhadap integritas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritis dan praktis (Ramadhani & Sulistyowati, 2023).

Intellectual capital sering kali berupa aset yang tidak berwujud dimana sangat sulit untuk diukur secara objektif dan perusahaan dapat memberikan informasi yang tidak akurat atau tidak konsisten, - Integritas laporan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh governance (komite audit, kualitas audit, pengawasan regulator) dibandingkan oleh Intellectual Capital Modal intelektual meningkatkan kompleksitas laporan, sehingga pemangku kepentingan kesulitan menilai apakah laporan benar-benar jujur (Maisyaroh et al., 2025). Selanjutnya Faktor seperti kualitas audit, financial distress, dan audit tenure terbukti lebih berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dibanding Intellectual Capital, Intellectual Capital sering diukur dengan metode VAIC (Value Added Intellectual Coefficient). Namun, metode ini tidak selalu mencerminkan kualitas laporan keuangan (Khameswara et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan intellectual capital memiliki keterkaitan dalam memengaruhi integritas laporan keuangan. Mekanisme pengawasan melalui struktur kepemilikan dan audit yang berkualitas berperan dalam meningkatkan kredibilitas serta keandalan informasi keuangan, sementara pengelolaan intellectual capital yang baik turut mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal perusahaan. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel, periode penelitian, serta variabel yang digunakan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas

objek, menambah variabel kontrol, dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Damayanti, D. N., Suhendar, D., Martika, L. D., Yudiawan, I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, O. (2023). 207 1 1 207 1 1 207 303. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(3), 302–311.
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 99–105.
- H. Handayani, K. U. Faizah, A. M. Ayulya, M. F. Rozan, D. Wulan, & M. L. Hamzah. (2023). Perancangan Sistem Informasi Inventory Barang Berbasis Web Menggunakan Metode Agile Software Development. *Jurnal Testing Dan Implementasi Sistem Informasi*, 1(1), 29–40. <https://journal.al-matani.com/index.php/jtisi/article/view/324>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Indriyani, A., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi*, 1(1), 299–303.
- Institusional, P. K., Manajerial, K., & Laporan, I. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan*. 20(2), 475–481. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pundi*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>
- Novianti, S., & Isywardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Rachman, A. P. P., & Handayani, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 458–466. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1734>
- Rahmat Setiawan*1, Zuhroida Bella Meilina2, F. F. P. (2025). 3 1,2,3. 6(1), 147–155.
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Sidik, A. F. N., Purnamasari, P., & Hernawati, N. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 293–300. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6303>

Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.